

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari kesehatan badan, sehingga ikut berperan menentukan status kesehatan seseorang. Menilai status kesehatan gigi dapat dilihat dari ada tidaknya penyakit gigi, diantaranya derajat karies gigi. Penyakit karies sering terjadi pada anak namun kurang perhatian dari orang tua karena anggapan bahwa gigi anak akan digantikan dengan gigi tetap. Penyakit gigi dan mulut terbukti bahwa kesehatan gigi dan mulut yang tidak dipelihara akan menjadi sumber infeksi bagi penyakit yang menyerang organ- organ lainnya. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Sebagian besar masyarakat tidak menyadari awal mula timbulnya penyakit gigi dan mulut bersumber dari kesehatan rongga mulut. Hal ini dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang kurang peduli akan kebersihan gigi dan mulut yang telah menjadi suatu kebiasaan (Ratnasari. dkk,2017).

Karies gigi adalah penyakit infeksi dan merupakan suatu proses demineralisasi yang progresif pada jaringan keras permukaan mahkota dan akar gigi yang dapat dicegah. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan di masyarakat luas yaitu karies gigi, karies tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi dapat pula terjadi pada anak. Prevalensi karies masih cukup tinggi di seluruh dunia, sehingga karies merupakan suatu penyakit infeksi gigi yang menjadi prioritas masalah kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi merupakan suatu penyakit yang menyerang jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Mikroorganisme kariogenik utama penyebab karies adalah *Streptococcus mutans* (Mamengko dkk, 2016).

Karies dapat disebabkan oleh keadaan gigi, makanan dan minuman yang dikonsumsi, keadaan dalam mulut yang melibatkan mikroorganisme dan waktu yang diperlukan sampai terjadinya gigi berlubang. Teori multifaktorial Keyes menyatakan terdapat beberapa faktor penyebab karies gigi, salah satunya yang dapat diteliti yaitu berkaitan dengan perilaku anak yang suka mengonsumsi jajanan makanan yang manis yang dapat menyebabkan gigi berlubang. Makanan yang dapat menyebabkan gigi berlubang tergolong makanan kariogenik. Karies gigi memiliki dampak negatif pada kualitas hidup anak hingga beranjak ke masa remaja bahkan dapat menetap sampai dewasa, dengan mengetahui resiko pada anak di awal kehidupannya, maka kita dapat memberikan informasi dan kesempatan kepada orang tua untuk mengintervensi konsumsi makanan dan karies pada anak (Mamengko dkk,2016).

Awal terjadinya penyakit karies gigi yaitu pada anak usia sekolah, sehingga masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Pontonuwu dkk,2013).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sedini mungkin sehingga karies gigi dapat dicegah agar tidak sampai terjadi pada anak-anak. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengalahkan promosi kesehatan gigi. Salah satu bentuk untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tetap sehat adalah dengan melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya dengan menggosok gigi. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan gigi dan mulut (Nugraheni dkk,2019).

Menurut Survey di Indonesia, tercatat 29,8% kelompok umur 12 tahun menderita karies gigi. (Balitbangkes Kemenkes RI, 2018) Usia anak-anak yang mengalami karies gigi saat ini salah satunya dipengaruhi oleh faktor perilaku. Kurangnya kesadaran akan pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut dapat mengakibatkan turunnya produktivitas karena pengaruh sakit yang dirasakan. Sisa makanan yang menempel pada gigi yang tidak dibersihkan dapat menyebabkan terjadinya kerusakan gigi yang mengakibatkan gigi menjadi keropos, berlubang dll. Dampak yang ditimbulkan akibat karies gigi yang terjadi pada anak-anak akan menghambat proses perkembangan pada anak salah satunya adalah tingkat kecerdasan anak semakin menurun yang apabila terjadi terus menerus dan dalam jangka waktu yang panjang akan memengaruhi kualitas hidup anak. Salah satu penyebab terjadinya karies gigi pada seseorang akibat kebiasaan mengonsumsi makanan yang manis dan lengket serta rasa malas dan kesalahan cara menyikat gigi serta jarang memeriksakan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali juga dapat menyebabkan karies gigi (Nugraheni dkk,2019).

Sikap merupakan respon evaluative yang hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung terlihat tapi hanya dapat ditafsirkan dan menunjukkan kontasi yang sesuai dengan reaksi terhadap stimulu. Sikap juga dapat merupakan suatu pengetahuan, tetapi yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan itu. Sikap merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam kesehatan gigi dan mulut seseorang. Aspek pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai kesehatan gigi menentukan status kesehatan dan mulut seseorang. Namun, aspek ini perlu dibarengi dengan komponen lain berupa sikap dan tindakan yang benar (Helena dkk,2021)

Berdasarkan data sekunder dari kegiatan ukgs prevalensi karies pada siswa kelas V di SDN 6 Pangandaran pada tahun 2021 mencapai 87,3% (Laporan Profil Puskesmas Pangandaran).

Dari data diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang ” Gambaran Sikap Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Tingkat Keparahan Karies / (CSI) pada Anak Nelayan di SDN 6 Kota Pangandaran ” .

1.2 Rumusan Masalah

“Mengetahui sikap menjaga kebersihan gigi dan mulut serta tingkat keparahan karies / (CSI) pada anak kelas V di SDN 6 Pangandaran”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui “ Gambaran Sikap Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Tingkat keparahan Karies / (CSI) pada Anak Nelayan di SDN 6 Kabupaten Pangandaran “

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui Sikap Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Kelas V di SDN 6 Kabupaten Pangandaran .

1.3.2.2 Mengetahui Tingkat Keparahan Karies pada Anak Kelas V di SDN 6 Kabupaten Pangandaran .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang di kesehatan gigi tentang karies gigi .

1.4.2 Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca .

1.4.3 Bagi Lembaga

Menambah kepustakaan dan ilmu di Politeknik Kesehatan Tasikmalaya Jurusan Keperawatan Gigi .

1.5 Keaslian Penelitian

Karya Tulis Ilmiah yang hampir sama dilakukan oleh :

1.5.1 Ratnasari, dkk (2017) dengan judul “ Tingkat Keparahan Karies dan Status Gizi Pada Anak Usia 7-8 Tahun “ Perbedaannya terletak pada variabel , tempat penelitian, waktu penelitian serta subjek penelitian. Persamaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu karies gigi .

1.5.2 Putra, dkk (2013) dengan judul “ Gambaran karies gigi anak nelayan usia 12 tahun di dusun pabean, desa sangsit, kabupaten Buleleng tahun 2013” Perbedaannya teletak pada tempat penelitian, waktu penelitian serta subjek

penelitian. Persamaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu karies gigi .

1.5.3 Mulyanti, dkk (2020) dengan judul “Gambaran angka kejadian karies pada anak sekolah dasar di kota manado bali palembang ” Perbedaanya teletak pada tempat penelitian, waktu penelitian serta subjek penelitian. Persamaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu karies gigi .